

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Beras adalah makanan pokok di Indonesia dengan pengaruh budaya yang kuat. Hampir seluruh penduduk Indonesia mengonsumsi beras sebagai kebutuhan gizi sehari-hari (Bidullah, 2020). Meskipun Indonesia pernah mencapai swasembada beras pada tahun 1984, upaya pelestariannya menghadapi berbagai kendala seperti kelangkaan tenaga kerja dan kekeringan (Prasetyo, 2002). Beras bukan hanya komoditas pangan, tetapi juga komoditas strategis yang sensitif secara politik, ekonomi, dan sosial. Gangguan produksi beras dapat mengganggu pasokan dan meningkatkan harga jual. Harga beras nasional pada Mei 2023 adalah Rp13.610 per Kg untuk beras kualitas premium dan Rp11.890 per Kg untuk beras kualitas medium (Saputra, 2023).

Penentu utama harga beras bergantung pada kualitas atau mutu beras yang ditentukan oleh indikator ukuran, bentuk biji, derajat putih, dan kebersihan beras (Kartinty & David, 2019). Dalam mencapai mutu beras yang baik, dibutuhkan tahapan pascapanen yang baik. Pascapanen produksi padi dimulai dari pengeringan, penggilingan, penyimpanan dan pemasaran (Arsyad & Maryam, 2020).

Mutu beras ini didapatkan dari hasil penggilingan padi yang baik yang dilakukan oleh usaha penggilingan padi (Aisyah & Fachrizal, 2020). Industri penggilingan padi memiliki peranan penting sebagai industri penghubung dalam rantai persediaan beras nasional (Purba et al., 2021) Ada dua jenis

penggilingan padi yang digunakan dalam penggilingan padi, yaitu tipe penggilingan padi 1 tahap (*single pass*) dan tipe penggilingan padi 2 tahap (*double pass*) yang hasil kualitas gilingan padinya lebih baik (Kartinaty & David, 2019).

Analisis kelayakan usaha melibatkan evaluasi sistematis terhadap proyek bisnis untuk menilai apakah proyek tersebut memenuhi persyaratan dan memiliki potensi menguntungkan. Evaluasi ini mencakup studi terhadap aspek finansial, teknis, pasar dan manajemen (Benny, 2020). Dalam usaha jasa penggilingan padi, diperlukannya keputusan yang efektif dan efisien dalam mengelola usaha UD Barep. Menurut penelitian Bidullah (2020) mengenai analisis kelayakan usaha penggilingan padi, perlu melibatkan identifikasi, pengumpulan, analisis, dan evaluasi data terkait dengan aspek Biaya produksi, tenaga kerja, pemeliharaan mesin, dan biaya lainnya harus dipertimbangkan dengan baik. studi kelayakan usaha harus dapat memutuskan apakah suatu usaha perlu diteruskan atau tidak (Hikmah & Juria, 2019).

Dalam operasinya terdapat masalah pada penggilingan padi yang beroperasi di bawah kapasitas terpasang karena desain dan sistem yang belum terintegrasi, serta penggunaan teknologi penggilingan yang sederhana dan usang (Nugraha, 2012). Faktor kelayakan usaha penggilingan padi melibatkan berbagai pertimbangan yang mempengaruhi keberhasilan dan keberlanjutan bisnis tersebut (Aisyah & Fachrizal, 2020). Banyak penggilingan padi yang beroperasi di bawah kapasitas penuh sejak tahun 2003 karena distribusi hasil panen yang tidak merata. Fenomena tersebut terjadi sejak tahun 2003,

sehingga diperkirakan hanya 40% penggilingan padi yang beroperasi dengan kapasitas penuh.

Banyak penggilingan padi beroperasi di bawah kapasitas terpasang karena distribusi hasil panen yang tidak merata. (Putri et al., 2013). Selain itu, usaha penggilingan padi, terutama yang berskala besar, menghadapi masalah seperti terbuangnya beras ketika mesin dimatikan, peralihan proses secara manual yang menyebabkan tercecernya gabah, dan penggunaan peralatan sederhana yang menghambat operasional penggilingan padi (Hari & Setiawan, 2020). Hal itu didukung pada penelitian sebelumnya oleh Kartinaty & David (2019) bahwa hal tersebut berdampak pada rendahnya produktivitas dan biaya operasional penggilingan padi, yang pada akhirnya mempengaruhi kelayakan usaha tersebut.

Di daerah Jawa Tengah, khususnya Kabupaten Demak yang memiliki luas wilayah mencapai 89.743 hektare, menjadi salah satu daerah yang berkontribusi menjadi penghasil beras terbesar. Dari luas wilayahnya tersebut, sekitar 58% diantaranya merupakan lahan persawahan. Usaha UD Barep sendiri berada di Kabupaten Demak. UD Barep merupakan industri yang bergerak di pengelolaan penggilingan padi, pergudangan beras dan persediaan beras.

Tabel 1.1 Hasil Penggilingan UD BAREP (bulan)

No.	Bulan	Tahun	produk	Harga/kg	Jumlah/kg	Total
1	Januari	2023	Beras	Rp 10.000	44.000	Rp 440.000.000
2	Febuari	2023	Beras	Rp 10.000	45.000	Rp 450.000.000
3	Maret	2023	Beras	Rp 10.000	52.000	Rp 520.000.000

Sumber : Data Primer (2023)

Terlihat dalam tabel di atas, hasil penggilingan padi UD Barep tiap bulanya, akan tetapi hal tersebut belum dapat menggambarkan kondisi bisnis penggilingan padi UD Barep secara menyeluruh. Perlu dilakukan analisis lingkungan untuk mengetahui kelayakan bisnis penggilingan padi UD Barep. Peninjauan secara internal juga perlu dilakukan untuk mengetahui kondisi di dalamnya. Peninjauan tersebut dapat berupa analisis finansial dari pendapatan selama beberapa bulan terakhir, berfungsi untuk mengetahui potensi perkembangan yang ada. Selain itu, aspek seperti struktur organisasi bisnis penggilingan padi UD Barep juga perlu ditinjau untuk melihat kerangka dasar dalam melaksanakan kegiatan operasional penggilingan.

Faktor-faktor tersebut perlu diperhatikan, guna mengambil langkah yang tepat dalam mengelola bisnis penggilingan padi akan meningkatkan kelayakan dan kesuksesan usaha tersebut.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, Tujuan dari analisis ini adalah untuk menentukan apakah suatu usaha penggilingan padi UD Barep layak dijalankan atau tidak. Maka, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kelayakan Usaha Penggilingan Padi UD Barep di Kabupaten Demak”.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini akan membahas apakah suatu usaha penggilingan padi UD Barep layak dijalankan atau tidak berdasarkan aspek finansial dan operasional. Maka, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana analisis kelayakan usaha penggilingan padi UD Barep di Kabupaten Demak ?

2. Bagaimana analisis lingkungan usaha penggilingan padi UD Barep di Kabupaten Demak ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah di rumuskan, maka tujuan dari analisis ini adalah untuk menentukan kelayakan usaha penggilingan padi UD Barep, dengan capaian penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui analisis kelayakan usaha penggilingan padi UD Barep di Kabupaten Demak.
2. Mengetahui analisis lingkungan usaha penggilingan padi UD Barep di Kabupaten Demak.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari kelayakan usaha penggilingan padi UD Barep pada penelitian ini adalah:

1. Bagi perusahaan

Bagi perusahaan digunakan sebagai masukan dan pertimbangan dalam menjalankan operasional serta membuat rencana kerja usaha selanjutnya.

2. Bagi penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menerapkan disiplin ilmu yang diperoleh selama masa kuliah yang relevan dengan penelitian.

3. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi atau bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya.

4. Bagi program studi

Berguna sebagai bahan pertimbangan dan informasi bagi peneliti lain yang berkaitan dengan penelitian ini.